

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam usaha peningkatan pendapatan ekonomi di Indonesia. Selain itu, pariwisata merupakan sumber pendapatan yang menjanjikan dan dapat diandalkan, kemajuan yang sangat cepat, serta dari sisi ekonomi pariwisata dapat menciptakan peluang usaha atau kerja yang sangat banyak terutama dalam bidang transportasi dan telekomunikasi, jasa pariwisata, akomodasi dan lain sebagainya menyebabkan orang untuk pergi berwisata dan berbisnis atau pun bekerja dibidang pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata yaitu berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Tahun 2017, Kementrian Pariwisata menetapkan 10 daerah yang dipilih menjadi destinasi kawasan wisata dan Bandung menjadi salah satu daerah destinasi wisata di Indonesia, sedangkan sembilan daerah lainnya yakni Bali, Kepulauan Riau, Jakarta, Joglosemar (Yogyakarta, Solo, Semarang), Coral Wonders (Wakatobi, Bunaken, Raja Ampat), Medan, Banyuwangi, Makasar, dan Lombok.

Tabel 1.1
Distribusi Pendapatan Pariwisata Tahun 2014 – 2016

Jenis Pengeluaran	2014	2015	2016
Akomodasi	5.105,08	5.250,34	5.185,80
Makanan & Minuman	2.058,13	2.398,49	2.434,78
<i>Souvenir</i>	798,21	776,48	830,76
Belanja	846,71	801,48	806,74
Transportasi Lokal	812,54	929,96	1.065,37
Paket pariwisata Lokal	208,84	244,76	252,06
Penerbangan Domestik	229,01	314,07	271,08
<i>Entertainment</i>	347,35	424,94	386,69
<i>Healty & beauty</i>	271,87	231,24	235,41
<i>Guide Service</i>	42,20	57,56	47,96
Pendidikan	24,63	33,18	31,87
Lainnya	211,67	87,00	76,45
Total Pendapatan	11.166,13	11.760,74	11.933,61

Unit : Juta USD

Sumber: Statistical Report On Visitor Arrival to Indonesia: 2016

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pariwisata tahun 2014-2016 memberi peningkatan pendapatan yang signifikan pada beberapa industri pariwisata diantaranya pada bidang akomodasi, makanan dan minuman, transportasi lokal, souvenir, belanja, paket pariwisata lokal dan lainnya yang dapat mendukung keberlangsungan kegiatan pariwisata.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki kemampuan atau potensi yang besar untuk meningkatkan industri pariwisata. Indonesia sendiri memiliki beranekaragam objek wisata yang kaya akan keindahan alam, keanekaragaman budaya, adat istiadat serta kuliner yang semakin banyak dan menarik. Hal ini lah yang membuat wisatawan tertarik untuk berwisata. Para wisatawan tentu saja ingin berwisata dengan rasa aman, nyaman dan tentunya yang berkesan. Maka dari itu diperlukan sarana, prasarana, promosi, akomodasi dan lain sebagainya. Hotel, transportasi, tempat makan atau restoran menjadi bagian dari akomodasi untuk menunjang kebutuhan wisatawan.

Umumnya restoran adalah istilah umum usaha gastronomi yang menyediakan makanan dan minuman untuk masyarakat. Restoran yaitu suatu operasi layanan makanan yang dapat memberi keuntungan yang mana basis utamanya adalah penjualan makanan atau minuman kepada individu-individu serta tamu-tamu dalam kelompok kecil (Ninemeier dan Hays, 2011). Berdasarkan pengertian

Ninemeier dan Hays tersebut dapat dikatakan bahwa restoran adalah suatu usaha bisnis yang menyediakan produk makanan dan minuman agar mendapatkan suatu keuntungan yang dijual kepada para tamu.

Tabel 1.2
Perjalanan yang Dilakukan Penduduk Indonesia Menurut Provinsi

Nama provinsi	Jumlah perjalanan				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Total
DKI Jakarta	4.365.927	5.049.188	7.781.574	6.850.254	24.046.943
Jawa Barat	10.007.098	11.728.613	11.779.541	10.104.466	43.619.718
Jawa Tengah	9.739.994	10.490.983	10.554.909	9.334.522	40.120.408
D.I. Yogyakarta	1.745.038	1.878.508	1.794.029	1.019.080	6.436.655
Jawa Timur	11.356.163	11.661.331	11.668.233	8.521.442	43.207.169
Banten	1.910.393	2.297.880	4.09.976	1.210.977	9.514.226
Bali	2.051.103	2.699.640	2.175.677	1.539.249	8.465.669

Sumber: Statistik Profil Wisnus Tahun 2016

Hasil data pada tabel 1.2 tentang jumlah perjalanan yang dilakukan penduduk Indonesia di Pulau Jawa-Bali selama Januari-Desember 2016 menunjukkan bahwa wisatawan lokal yang banyak melakukan perjalanan berasal dari Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 43.619.718, hal ini dikarenakan Pulau Jawa yang merupakan Pulau padat penduduk dan mempunyai fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan dengan Pulau lainnya di Indonesia khususnya fasilitas transportasi dengan menggunakan kereta api.

Transportasi merupakan akomodasi penting dalam melakukan perjalanan menuju tempat atau objek wisata tersebut, terutama bagi masyarakat Indonesia yang memiliki banyak pulau memungkinkan pengangkutan dilakukan melalui darat, perairan dan udara guna menjangkau seluruh wilayah Indonesia atau tempat yang akan dituju. PT Kereta Api Indonesia sebagai jasa angkutan atau transportasi darat menyediakan pelayanan perjalanan dari suatu daerah ke daerah lainnya. Sebagai jasa transportasi, kereta api memiliki keunggulan sebagai transportasi yang hemat energi dan bahan bakar dan jalur tanpa adanya hambatan seperti macet. Pada tahun 2013, PT Kereta Api Indonesia tidak hanya menjadi jasa angkutan tetap memberikan pelayanan jasa makanan dan minuman untuk para penumpang kereta api dengan meresmikan anak perusahaan PT Kereta Api

Persero Indonesia yaitu PT Reska Multi Usaha. Berikut merupakan data lalu lintas penumpang kereta api di Kota Bandung.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Penumpang Kereta Api di Kota Bandung

No	Jenis Kereta	Penumpang		
		2014	2015	2016
1	Eksekutif	859,005	943,780	1,222,820
2	Bisnis	410,248	511,346	442,499
3	Ekonomi	1,003,934	1,030,467	1,885,083
4	Lokal Raya	7,487,276	10,891,857	12,319,336
Total		9,762,477	13,379,465	15,871,754

Sumber : PPIB Kota Bandung 2015, 2016, 2017

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penumpang kereta api bertambah dari 2014-2016 hal ini bagus karena dapat memberikan manfaat tak hanya bagi PT. Kereta Api Indonesia saja tetapi juga bermanfaat terhadap penjual makanan dan minuman di restorasi kereta serta bagi penjual makanan dan minuman di sekitar Stasiun kereta. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya persaingan. Maka dari itu, PT. Reska Multi Usaha selaku penyedia makanan untuk penumpang kereta api agar mampu memberikan pelayanan terbaik terhadap penumpang. Berikut merupakan tabel daftar menu kudapan/ *snack* yang dijual di restoran kereta api.

Tabel 1.4
Daftar Nama Produk *Snack* pada Restoran Kereta Api

No	Nama Produk	Kategori
1	Chitato	<i>Snack</i>
2	Lay's	<i>Snack</i>
3	Fruchips 40gr	<i>Snack</i>
4	Kripik Singkong Original	<i>Snack</i>
5	Kripik Singkong Barbeque	<i>Snack</i>
6	Kripik Tempe	<i>Snack</i>
7	Mix Nuts	<i>Snack</i>
8	Roti Sandwich Aneka Rasa	<i>Snack</i>
9	Roti Bagel	<i>Snack</i>
10	French Fries	<i>Snack</i>
11	Tempe Mendoan	<i>Snack</i>

Sumber: PT. Reska Multi Usaha Area 2 Bandung, 2017

Tabel 1.5
Penjualan Produk Restoran Kereta Api

NO	BULAN	2014	2015	2016
1	Januari	Rp 2.017.835.000	Rp 2.240.739.000	Rp 1.794.931.000
2	Februari	Rp 1.673.645.500	Rp 1.819.895.000	Rp 1.527.396.000
3	Maret	Rp 1.715.055.420	Rp 1.768.947.340	Rp 1.661.163.500
4	April	Rp 1.585.809.500	Rp 1.696.960.000	Rp 1.474.659.000
5	Mei	Rp 2.017.240.315	Rp 2.116.569.380	Rp 1.917.911.250
6	Juni	Rp 1.853.817.250	Rp 1.657.839.500	Rp 2.049.795.000
7	Juli	Rp 2.672.411.250	Rp 2.763.245.500	Rp 2.581.577.000
8	Agustus	Rp 2.100.646.500	Rp 2.087.507.000	Rp 2.013.716.000
9	September	Rp 2.281.227.125	Rp 2.126.116.250	Rp 2.436.338.000
10	Oktober	Rp 2.180.024.500	Rp 2.084.987.000	Rp 2.225.027.000
11	November	Rp 2.217.903.555	Rp 2.018.976.610	Rp 2.416.830.500
12	Desember	Rp 2.616.425.550	Rp 2.624.217.100	Rp 2.608.634.000
TOTAL		Rp24.954.006.465	Rp 25.005.999.680	Rp 24.807.978.250

Sumber : Pengolahan Data, 2017

Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia untuk menunjang daya tubuh. Tentunya para penumpang kereta api khususnya dalam perjalanan luar daerah yang cukup jauh serta waktu yang lama tentu membutuhkan asupan makanan agar daya tahan tubuh tetap stabil. Salah satu jenis makanan yaitu kudapan atau makanan ringan yang memiliki manfaat untuk menahan rasa lapar sementara.

Menurut (Swastha dan Irawan, 2000) minat beli berhubungan dengan perasaan dan emosi, bila seseorang merasa senang dan puas dalam membeli barang atau jasa maka hal itu akan mendorong serta memperkuat minat beli. Minat beli merupakan suatu perilaku konsumen yang melandaskan suatu keputusan pembelian yang hendak dilakukan konsumen. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa minat beli timbul dari dalam diri seorang konsumen setelah konsumen mengkonsumsi dan merasakan sendiri manfaat yang diterima saat mengkonsumsi suatu produk. Selain itu, terdapat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat beli konsumen yaitu, kualitas produk.

(Kotler dan Amstrong, 2012) mendefinisikan kualitas produk sebagai karakteristik dari produk atau jasa yang pada kemampuannya menanggung janji atau sisipan untuk memuaskan kebutuhan pelanggan. Kualitas suatu produk dapat

dinilai berdasarkan sekumpulan kriteria yang berbeda karena kepentingan dan keterlibatan seorang konsumen berbeda-beda.

Mengutip dari sebuah penelitian *Agricultural and Food Economics* dalam (Migliore, Farina, Tinervia, Matranga, & Schifani, 2017) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat konsumen adalah (1) psikologis (2) kebiasaan (3) kualitas produk yang terbagi menjadi dua bagian yaitu, intrinsik dan ekstrinsik. Atribut intrinsik mengacu pada karakteristik fisik sebuah produk, seperti rasa, warna, aroma, porsi dan tampilan (Badar, 2015). Sedangkan atribut ekstrinsik tidak mengacu pada karakteristik fisik tetapi dilihat dari keamanan pangan serta produksi dengan ramah lingkungan (Moor, 2014).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, penulis mengambil judul “**Uji Coba Penawaran Menu Kudapan Terhadap Minat Beli Konsumen Penumpang Kereta Api (Studi Kasus PT. Reska Multi Usaha Branch Office 2 Bandung)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah , sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis menu kudapan yang sesuai untuk penumpang Kereta Api ?
2. Bagaimana gambaran minat beli konsumen terhadap menu kudapan yang diujikan?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat konsumen terhadap menu kudapan yang diujikan ?
4. Bagaimana nutrisi menu kudapan yang baik terhadap penumpang Kereta Api?
5. Bagaimana ketersediaan *supplier* dan penyajian menu kudapan yang diujikan ?
6. Bagaimana jenis menu kudapan nusantara yang diujikan dapat berkontribusi terhadap edukasi wisata gastronomi bagi penumpang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis menu kudapan yang sesuai terhadap penumpang.
2. Untuk mengetahui gambaran minat beli konsumen terhadap menu kudapan yang diujikan

3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat konsumen terhadap menu kudapan gastronomi nusantara yang diujikan
4. Untuk mengetahui nutrisi menu kudapan yang baik terhadap penumpang Kereta Api
5. Untuk mengetahui ketersediaan *supplier* dan penyajian menu kudapan yang diujikan
6. Untuk mengetahui jenis menu kudapan nusantara yang diujikan dapat berkontribusi terhadap edukasi wisata gastronomi bagi penumpang Kereta.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah memahami rumusan masalah yang ada penulis mengharapkan informasi yang tersusun dalam hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama khususnya Manajemen Industri Katering mengenai menu kudapan dan minat beli konsumen.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi kepada PT Kereta Api Indonesia dan PT Reska Multi Usaha sebagai pengelola restoran di dalam kereta api mengenai menu kudapan yang sesuai untuk menarik minat beli konsumen penumpang kereta api.